



UNIVERSITAS WIRARAJA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kampus : Jl. Raya Sumenep Pamekasan KM. 5 Patean, Sumenep, Madura 69451 Telp : (0328) 664272/673088
e-mail : lppm@wiraraja.ac.id Website : lppm.wiraraja.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 269/SP.HCP/LPPM/UNIJA/IX/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Anik Anekawati, M.Si
Jabatan : Kepala LPPM
Instansi : Universitas Wiraraja

Menyatakan bahwa :

1. Nama : Enza Resdiana, S.E., M.AB.
Jabatan : Staf Pengajar Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Telah melakukan cek plagiarisme ke LPPM menggunakan *software turnitin.com* untuk artikel dengan judul **“PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU, BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG, BIAYA OVERHEAD PABRIK TERHADAP LABA PADA UD. SURYA MANDALA PUTRA”** dan mendapatkan hasil similarity sebesar 25%

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan dengan sebaik-baiknya.

Sumenep, 20 September 2022

Kepala LPPM,



Dr. Anik Anekawati, M.Si.
NIDN 0714077402

PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU, BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG, BIAYA OVERHEAD PABRIK TERHADAP LABA PADA UD. SURYA MANDALA PUTRA

by Enza Resdiana

Submission date: 19-Sep-2022 04:10PM (UTC+0700)

Submission ID: 1903438865

File name: 0722017702-3452-Artikel-Plagiasi-15-09-2022.pdf (208.24K)

Word count: 3126

Character count: 19619

**PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU, BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG,
BIAYA OVERHEAD PABRIK TERHADAP LABA
PADA UD. SURYA MANDALA PUTRA**

Enza Resdiana
Universitas Wiraraja
enza@wiraraja.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi industri yang sangat pesat memaksa perusahaan untuk melakukan tindakan inovatif, hal ini ditandai dengan semakin tingginya tuntutan konsumen terhadap perbaikan kualitas jasa ataupun barang produksinya, akibatnya persaingan industri semakin tinggi, kecepatan memenuhi permintaan pasar dengan kualitas produk dan harga yang bersaing inilah yang menjadi salah satu faktor penentu persaingan. Pemenuhan kualitas produk yang lebih baik maupun harga yang bersaing merupakan tantangan tersendiri bagi perusahaan. Apalagi, tuntutan tersebut dibarengi dengan tingginya biaya produksi. Sehingga, perusahaan dituntut untuk dapat menekan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, upah tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial biaya bahan baku berpengaruh signifikan terhadap laba, biaya tenaga kerja langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap laba, biaya overhead pabrik tidak berpengaruh signifikan terhadap laba, secara simultan variabel bebas yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu laba pada tingkat kepercayaan sampai dengan 0,05. Dengan demikian variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama, dapat diterima.

Kata Kunci : Laba perusahaan, Biaya bahan baku, Upah tenaga kerja langsung, BOP

ABSTRACT

The very rapid development of industrial technology forces companies to take innovative actions, this is marked by the increasing demands of consumers for improving the quality of services or production goods, as a result, industrial competition is getting higher, the speed of meeting market demands with product quality and competitive prices is what is wrong. a determinant of competition. The fulfillment of better product quality and competitive prices is a challenge for the company. Moreover, these demands are accompanied by high production costs. Thus, companies are required to be able to reduce production costs which consist of material costs, direct labor wages and factory overhead. This research is a type of quantitative research. The results showed that partially the cost of raw materials had a significant effect on profits, direct labor costs had no significant effect on profits, factory overhead costs had no significant effect on profits, simultaneously independent variables consisting of raw material costs, direct labor costs and costs. factory overhead has a significant effect on the dependent variable, namely profit at the level of confidence up to 0.05. Thus the independent variables affect the dependent variable together, can be accepted.

Keywords: company profit, cost of raw materials, direct labor wages, BOP

PENDAHULUAN

Seiring dengan laju perkembangan dunia usaha, banyak perusahaan baru bermunculan, mulai dari perusahaan kecil, menengah, hingga perusahaan besar. Bahkan, keberadaan perusahaan saat ini tidak hanya terfokus di kota saja, melainkan juga merambah hingga ke pedesaan. Perusahaan yang bergerak di bidang pabrikasi melakukan kegiatan rutin produksi untuk menghasilkan suatu barang. Kegiatan produksi dimulai dari pembelian bahan-bahan, membayar upah tenaga kerja untuk mengolah bahan-bahan dan mengeluarkan biaya-biaya yang diperlukan sehingga bahan-bahan tersebut dapat diubah menjadi produk jadi yang siap untuk dijual guna memperoleh laba. Sebagian laba yang diperoleh dari setiap hasil penjualan akan digunakan kembali untuk kegiatan usaha perusahaan.

Perkembangan teknologi industri yang sangat pesat dan persaingan secara global maupun regional memaksa perusahaan untuk melakukan tindakan inovatif, hal ini ditandai dengan semakin tingginya tuntutan konsumen terhadap perbaikan kualitas jasa ataupun barang produksinya, akibatnya persaingan dalam arena industri semakin tinggi, kecepatan memenuhi permintaan pasar dengan kualitas produk dan harga yang bersaing inilah yang menjadi salah satu faktor penentu persaingan. Pemenuhan kualitas produk yang lebih baik maupun harga yang bersaing merupakan tantangan tersendiri bagi perusahaan. Apalagi, tuntutan tersebut dibarengi

dengan tingginya biaya produksi. Sehingga, perusahaan dituntut untuk dapat menekan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, upah tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik.

Pentingnya menekan biaya produksi karena berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Untuk mengetahui apakah pesanan tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu (Mulyadi, 2012: 41). Akibat kenaikan biaya produksi, dunia usaha terutama di tingkat produsen semakin tidak bergairah. Itu dapat dilihat dari daya saing antar produk sejenis. Produk yang dihasilkan industri kecil tidak dapat bersaing secara maksimal lantaran naiknya harga bahan baku yang diperoleh. Tingginya biaya produksi berdampak pada tingkat penjualan. Secara kuantitas, suatu perusahaan sudah membatasi hasil produksinya dengan menyesuaikan pada biaya produksi yang harus dikeluarkan. Ketika hasil produk secara kuantitas berkurang tentunya juga berdampak pada laba yang diperoleh.

Kenaikan biaya produksi lebih banyak memberikan dampak negatif bagi para produsen karena dengan kenaikan tersebut, mereka dipaksa untuk melakukan pilihan sulit seperti menaikkan harga jual produk, pengurangan kuantitas penjualan produk, dan penggunaan bahan baku produksi dengan kualitas yang lebih rendah, itu semua mereka lakukan dengan berbagai resiko, seperti menurunnya hasil penjualan produk karena ditinggalkan konsumen, dan lain-lain, namun hal itu harus tetap dilakukan untuk menjaga kelangsungan hidup usaha produksinya. Dampak negatif tersebut akan lebih terasa terutama pada industri kecil, sebab industri kecil memiliki keterbatasan modal. Ketika biaya produksi mengalami kenaikan, tidak sedikit produsen yang mengurangi kuantitas penjualan produknya. Mereka tidak dapat memproduksi dengan jumlah besar karena minimnya modal yang dimiliki.

Keterbatasan industri kecil juga pada sumberdaya manusia (SDM) yang dimiliki. Ketika perusahaan dituntut untuk menghasilkan produk dengan kualitas tinggi, namun industri kecil kesulitan untuk menambah SDM, apalagi hingga pada mendatangkan tenaga ahli. Hal tidak terlepas dari keterbatasan modal yang dimiliki. Keterbatasan industri kecil lainnya yaitu pada jangkauan pemasaran. Produk yang dihasilkan industri kecil biasanya hanya merambah pada masyarakat menengah ke bawah dengan wilayah pemasaran yang terbatas. Kenaikan harga jual produk yang diakibatkan karena kenaikan biaya produksi membuat industri kecil semakin sulit untuk melangsungkan aktivitas produksinya.

Biaya produksi yang terus meningkat akan sangat terasa terutama bagi industri kecil, seperti yang terjadi pada Pabrik Kecap UD. Surya Mandala Putra. Perusahaan yang berdiri sejak tahun 1995 itu memiliki dua produk antara lain kecap dan saos tomat, dalam penelitian ini difokuskan pada produk kecap dengan label "Kecap Manis Kelapa Muda" dengan produk, yaitu kemasan sachet 150 ml dan botol 620 ml. Selama memproduksi kecap, UD. Surya Mandala Putra tentunya sudah mengalami naik turunnya harga bahan baku yang berdampak pada perolehan laba usaha.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang mana data dari penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Obyek penelitian ini adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung biaya *overhead* pabrik dan laba pada pabrik kecap yang bergerak dalam bidang industri pembuatan kecap yaitu Pabrik Kecap UD. Surya Mandala Putra.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer yang langsung dari perusahaan, dalam penelitian ini penulis memperoleh langsung data dan informasi seperti data biaya bahan baku, data biaya tenaga kerja langsung, data biaya *overhead* pabrik serta laba perusahaan. Pengumpulan data yang digunakan wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak menggunakan jomlan wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Observasi, metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung tentang kegiatan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dokumentasi metode dokumentasi ini bertujuan untuk mendapat data terkait dengan variabel penelitian yaitu data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik dan laba perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

16

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menghasilkan angka yang lebih detail, apakah suatu persamaan regresi yang akan dipakai lolos normalitas. Jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual tidak terdistribusi normal

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1090032,21921250
Most Extreme	Absolute	,108
Differences	Positive	,107
	Negative	-,108
Kolmogorov-Smirnov Z		,645
Asymp. Sig. (2-tailed)		,799

4

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : hasil SPSS (diolah)

Berdasarkan hasil analisis data melalui uji *Kolmogrov-Smirnov* yang dapat dilihat pada table 4.1 diperoleh hasil nilai signifikan 0,799 > 0,05 dengan kriteria yang telah ditentukan jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka nilai residual terstandarisasi menyebar secara normal sehingga dapat disimpulkan bahwa data menyebar secara normal.

9

Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas, dengan kata lain tidak terjadi multikolinieritas. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinieritas dapat diketahui dari angka *Variance Inflation Factor* (VIF) atau nilai *Tolerance* pada bagian *Coefficient*. Apabila angka VIF < 10 dan nilai *Tolerance* < 1 maka tidak terjadi multikolinieritas. Untuk analisisnya dengan SPSS bisa dilihat dari hasil output pada tabel "coefficient" berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	,747	1,338
X2	,690	1,449
X3	,809	1,237

a. Dependent Variable: Y

Sumber : output SPSS (diolah)

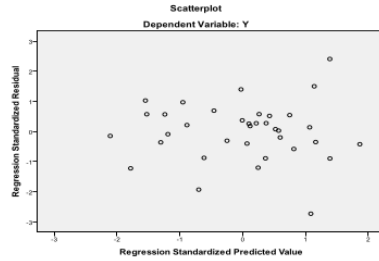
Berdasarkan dari hasil analisis SPSS diperoleh nilai VIF untuk biaya bahan baku (X₁) sebesar 1,338 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,747, biaya tenaga kerja langsung (X₂) nilai VIF sebesar 1,449 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,690 dan biaya overhead pabrik (X₃) nilai VIF sebesar 1,237 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,809. Selama 3 tahun biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik memperoleh hasil VIF < 10 dan nilai *Tolerance* < 1, ini berarti tidak terjadi multikolinieritas. Dapat disimpulkan bahwa uji multikolinieritas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik tersebut, dimana sumbu Y adalah residual (SRESID) dan sumbu X adalah nilai yang diprediksi (ZPRED). Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan dari grafik *Scatterplot* diatas bahwa dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, grafik menyebar disekitar 0 (nol) pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dapat dikatakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai dari statistik Durbin Weston (D-W) Tes. Cara mengujinya dengan membandingkan nilai Durbin Weston (D-W) dengan dl dan du. Untuk menganalisisnya dengan menggunakan output SPSS dapat dilihat pada tabel "Model Summary" berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,262

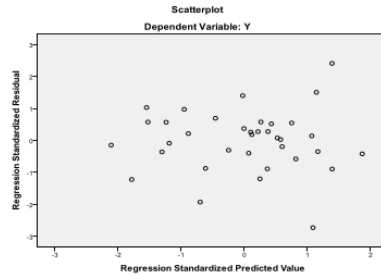
- a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
 - b. Dependent Variable: Y
- Sumber ouput SPSS (diolah)

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai Durbin Weston (D-W) biaya bahan baku (X_1), biaya tenaga kerja (X_2), biaya *overhead* pabrik (10) dan laba (Y) sebesar 1,262 berarti tidak terdeteksi adanya autokorelasi. Dapat disimpulkan Uji Autokorelasi terpenuhi.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas



Berdasarkan dari grafik *Scatterplot* diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi linearitas terpenuhi.

Pembahasan Hasil Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	df	F	Sig.
1 Regression	3	215,632	,000 ^a
Residual	32		
Total	35		

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber output SPSS (diolah)

Berdasarkan tabel 6. di atas secara bersama-sama/simultan (uji F) variabel bebas yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu laba. Hal ini dapat dilihat nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$.

b. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik T)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan :

H0: $\beta = 0$: artinya variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

H1: $\beta \neq 0$: artinya variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

Tabel 7. Hasil Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	90339284,636	4212899,523		21,443	,000
	X1	-,996	,048	-,917	-20,661	,000
	X2	-,278	,189	-,068	-1,470	,151
	X3	-,783	,514	-,065	-1,523	,137

a. Dependent Variable: Y

Sumber output SPSS (diolah)

Berdasarkan Tabel 7. di atas menunjukkan bahwa secara parsial (masing-masing variabel bebas),

Variabel X₁ (biaya bahan baku) berpengaruh signifikan terhadap laba, hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,00 < 0,05 dengan demikian hipotesis yang menyatakan biaya bahan baku berpengaruh terhadap laba diterima.

Variabel X₂ (biaya tenaga kerja) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba, hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,151 > 0,05 artinya hipotesis yang menyatakan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap laba tidak diterima.

Variabel X₃ (biaya overhead pabrik) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba, hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,137 > 0,05 dengan demikian hipotesis yang menyatakan biaya overhead pabrik berpengaruh terhadap laba tidak diterima.

Namun karena secara ekonomi X₂ (biaya tenaga kerja) dan X₃ (biaya overhead pabrik) berpengaruh maka tetap dipakai dalam model. Sesuai dengan pendapat (Mulyadi, 2012: 41) biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik berpengaruh terhadap perolehan laba. Untuk mengetahui apakah produk tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk tertentu.

16

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Model regresi yang digunakan adalah model regresi dengan variabel laba (Y) sebagai variabel dependen (terikat) dan variabel biaya bahan baku (X₁), biaya tenaga kerja langsung (X₂), dan biaya overhead pabrik (X₃) sebagai variabel independen (bebas). Berdasarkan tabel 7. di atas, model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,917 X_1 - 0,068 X_2 - 0,065 X_3$$

Hasil dari persamaan regresi linear berganda tersebut memberikan pengertian sebagai berikut:

1. Koefisien X₁ sebesar -0,917, artinya jika variabel lain dianggap konstan maka setiap ada kenaikan 1 rupiah biaya bahan baku terjadi penurunan laba sebesar -0,917.
Dari hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa biaya bahan baku berpengaruh signifikan terhadap laba. Artinya, apabila biaya tinggi, maka laba yang diperoleh perusahaan kecap tersebut terjadi penurunan.
2. Koefisien X₂ sebesar -0,068, artinya jika variabel lain dianggap konstan maka setiap ada kenaikan 1 rupiah biaya tenaga kerja langsung terjadi penurunan laba sebesar -0,068.
Dari hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa variabel biaya tenaga kerja langsung juga berpengaruh terhadap laba. Namun, pengaruhnya rendah, sebab biaya tenaga kerja langsung yang harus dibayarkan pabrik relatif tidak berubah atau kenaikannya rendah.
3. Koefisien X₃ sebesar -0,065, artinya jika variabel lain dianggap konstan maka setiap ada kenaikan 1 rupiah biaya overhead pabrik terjadi penurunan laba sebesar -0,065.
Dari hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa variabel biaya overhead pabrik juga memiliki pengaruh terhadap laba. Namun, kenaikan biaya overhead yang dikeluarkan pabrik relatif rendah.

Dari persamaan di atas dapat dilihat bahwa diantara ketiga biaya produksi Pabrik Kecap Kelapa Muda Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep yang mempunyai pengaruh paling tinggi terhadap perolehan laba yaitu biaya bahan baku.

Implikasi Hasil Penelitian R-Square

14 Tabel 8.
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,976 ^a	,953	,948

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : output SPSS (diolah)

Adjusted R-square = 0,948 artinya biaya bahan baku (X1), biaya tenaga kerja langsung (X2) dan biaya *overhead* pabrik (X3) secara bersama-sama mampu menjelaskan laba (Y) sebesar 94,8% selebihnya 5,2% dijelaskan oleh variabel lain dan juga error. Hasil penelitian pada pabrik kecap kelapa muda UD. Surya Mandala Putra diketahui bahwa ketiga komponen biaya produksi tersebut mempengaruhi laba yang diperoleh pabrik. Seperti halnya biaya bahan baku, semakin tinggi harga bahan baku kecap dari kurun waktu tertentu, maka laba yang diperoleh semakin kecil. Sebab, tingginya bahan baku tidak dibarengi dengan naiknya harga kecap. Menurut (Mulyadi, 2012: 41) biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan. Untuk mengetahui apakah produk tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk lainnya.

2 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan sesuai tujuan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut 1) Variabel biaya bahan baku berpengaruh signifikan terhadap laba hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dengan demikian biaya bahan baku berpengaruh terhadap laba. 2) Variabel biaya tenaga kerja langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap laba hal ini bisa dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,151 > 0,05$ dengan demikian biaya tenaga kerja langsung tidak berpengaruh terhadap laba. 3) Variabel biaya *overhead* pabrik tidak berpengaruh signifikan terhadap laba hal ini bisa dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,137 > 0,05$ dengan demikian biaya *overhead* pabrik tidak berpengaruh terhadap laba. 4) Secara Simultan (**2**) F variabel bebas yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu laba pada tingkat kepercayaan sampai dengan 0,05, sehingga semua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara simultan dapat diterima.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak, civitas akademika Universitas Wiraraja, UD. Surya Mandala Putra, Febrianti Al Fatih atas segala bantuan dan dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilla, Shindi Wira. 2009. *Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Baku terhadap Biaya Produksi dan Keuntungan Industri Roti Pryanngan Bakery di Kota Padang*. Padang: Universitas Andalas
- Al'amin, Soffa Fauzia. 2010. *Pengaruh Biaya Produksi Variabel terhadap Laba Perusahaan*. Tasikmalaya: Jurusan Akuntansi Universitas Siliwangi Tasikmalaya
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Burhan, Bungin. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Griffin, Ricky. 2007. *Bisnis*. Yogyakarta : Erlang ga.
- Harahap, 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media
- Priyadi, Maswar Patuh. 2006. *Akuntansi Biaya*. Surabaya
- Mutiara, Ayu. 2010. *Analisis pengaruh bahan baku, Bahan bakar dan Tenaga kerja terhadap Produksi tempe di Kota Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : UPP STMI YKPN
- Nurlela, Bastian Bustami. 2006. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pinasih. 2005. *Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku dan Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Rasio Profit Margin (Studi kasus pada perusahaan meubel PT. Jaya Indah Furniture Kabupaten Jepara)*. Semarang: Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Semarang
- Simamora, Henry. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Siswanto, Muhadi Joko. 2001. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Kanisius.

PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU, BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG, BIAYA OVERHEAD PABRIK TERHADAP LABA PADA UD. SURYA MANDALA PUTRA

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	mafiadoc.com Internet Source	4%
2	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	3%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
4	jurnal-sosioekotekno.org Internet Source	2%
5	pajriblog.blogspot.com Internet Source	2%
6	moam.info Internet Source	1%
7	jurnal.darmajaya.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.unej.ac.id Internet Source	1%

repository.upi.edu

9	Internet Source	1 %
10	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1 %
11	staff.unila.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.uma.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	1 %
14	123dok.com Internet Source	1 %
15	eprints.umm.ac.id Internet Source	1 %
16	www.jp.feb.unsoed.ac.id Internet Source	1 %
17	edoc.pub Internet Source	<1 %
18	journal.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.dinamika.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 10 words

Exclude bibliography On